

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebersihan tidak hanya berupa tubuh yang bersih, tetapi lingkungan yang bersih juga merupakan hal yang penting untuk dijaga. Tubuh yang bersih dapat menjaga sistem imun tubuh sehingga manusia tetap sehat. Sedangkan lingkungan yang bersih dapat mencegah penyebaran penyakit ke manusia. Manusia dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik jika memiliki kesehatan yang baik. Seseorang yang memiliki tubuh yang sehat dapat mengerjakan tugas sehari-harinya dengan baik sehingga lebih produktif. Kebersihan tubuh yang perlu dijaga antara lain kebersihan kulit dan kebersihan mulut.

Salah satu masalah kesehatan yang diakibatkan kebersihan kulit yang kurang adalah *Pediculosis*. *Pediculosis* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sudah mendunia. Umumnya *Pediculosis* sering menjangkiti anak-anak sekolah dasar. *Pediculosis* merupakan kondisi terjadinya infestasi kutu sejenis ekstoparasit *Pediculus humanus var. capitis* pada kulit kepala manusia (Mayasin and Norsiah, 2017).

*Pediculosis* dapat ditemukan pada kulit kepala, helai rambut, hingga kulit manusia dan dapat menular melalui kontak fisik sesama manusia. *Pediculus humanus varian capitis* (kutu kepala) tergolong serangga yang hidup di sela-sela rambut dan menempel pada kulit kepala. Hewan yang berukuran sangat kecil ini

mempertahankan hidupnya dengan cara menghisap darah melalui kulit kepala, dan berkembang biak dengan cara bertelur dan menyarangkan telurnya pada helai-helai rambut, terutama pada pangkal rambut. Penyakit *Pediculosis* dapat dijumpai di daerah yang kepadatan penduduk tinggi dengan tingkat kesehatan, sanitasi, dan kebersihan lingkungan yang kurang baik (Yustisia, 2013).

Prevalensi *Pediculosis* tergantung pada faktor sosial-demografi dan faktor ekonomi, seperti kepadatan penduduk, karakteristik rambut, dan *personal hygiene* yang buruk. Infestasi kutu kepala terjadi di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan tidak hanya ada di negara miskin, namun juga di negara berkembang dan negara maju. Amerika Serikat dapat mengalami infestasi *Pediculus humanus var. capitis* sebanyak 6-12 juta orang setiap tahunnya (Centers for Disease Control and Prevention, 2013).

Prevalensi dan insidensi *Pediculosis* menunjukkan anak-anak merupakan rentang usia yang cukup tinggi mengalami penyakit ini di berbagai negara di dunia. Beberapa penelitian menunjukkan *Pediculosis* biasa menyerang anak-anak yang berusia 3-12 tahun (AlBashtawy and Hasna, 2012). Hal ini disebabkan pengetahuan anak-anak mengenai *personal hygiene* masih kurang sehingga mereka rentan terkena penyakit kulit.

Jenis kelamin yang lebih sering menderita *Pediculosis* adalah perempuan dibanding laki-laki. Pada penelitian yang dilakukan Al-Bashtawy dan Hasna pada tahun 2012, menyatakan anak yang berjenis kelamin perempuan memiliki prevalensi *Pediculosis* lebih tinggi daripada anak laki-laki (AlBashtawy and

Hasna, 2012). Data *Pediculosis* di Indonesia menyatakan bahwa dari 568 anak diketahui 106 anak (18,66%) mengalami *Pediculosis* (Rumampuk, 2017).

*Pediculosis* memiliki stigma sosial yang negatif di mata masyarakat sehingga orang mengalami penyakit ini akan merasa malu untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Orang yang mengalami *Pediculosis* dianggap sebagai orang yang memiliki status ekonomi rendah dan tinggal di daerah yang kumuh. Selain ekonomi dan lingkungan, beberapa faktor yang dianggap berhubungan dengan kejadian *Pediculosis* antara lain penggunaan tempat tidur/bantal bersama, penggunaan sisir/aksesoris bersama dan rambut yang panjang (Rahman and Malik, 2014).

*Personal hygiene* yang buruk juga menunjukkan salah satu faktor penyebab *Pediculosis*. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto, Sukolilo, Pati, yang menunjukkan hubungan antara *personal hygiene* yang signifikan dengan *Pediculosis* (Sukarmin dkk., 2017). *Personal hygiene* merupakan upaya satu orang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri. *Personal hygiene* adalah cara seseorang berperilaku merawat diri dalam mempertahankan kesehatan mereka. Pemeliharaan *hygiene* tiap orang dilakukan untuk mencapai kenyamanan, rasa aman dan kesehatan individu.

Santri yang tinggal di pondok pesantren merupakan salah satu populasi yang berisiko terkena *Pediculosis*. Hal ini disebabkan lingkungan sanitasi yang mendukung peningkatan infestasi kutu rambut tersebut. Asrama pondok pesantren

memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Kebiasaan tidur dalam satu tempat tidur yang sama juga menjadi media yang paling efektif dalam penyebaran penyakit ini.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melihat “Hubungan Karakteristik Santriwati, Tingkat Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Keluhan Santriwati Terhadap Keberadaan *Pediculus humanus var. capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang” untuk di teliti lebih lanjut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pondok Pesantren Pendidikan dan Perguruan Agama Islam (PPAI) An-Nahdliyah merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Malang. Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah menggunakan sistem pendidikan klasikal dan *tasawuf*, yaitu pendidikan yang konsentrasi pengajarannya fokus pada kajian-kajian kitab keislaman dengan metode klasik. Asrama putra dan putri berada di bangunan yang terpisah, yaitu bangunan khusus putri dan bangunan khusus putra. Pada bangunan khusus putri terdapat sekitar 20 kamar tidur dan bangunan khusus putra terdapat 15 kamar tidur. Setiap kamar tidur dihuni oleh 4-5 orang santri dengan ukuran kamar sekitar 3 x 4 meter.

Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal ratusan santri yang berinteraksi dalam satu lokasi menjadikan santri di yang tinggal di dalamnya rentan terhadap penyakit menular. Salah satu

penyakit menular yang cukup sering dialami santri adalah *Pediculosis*. *Pediculosis* pada santri dapat disebabkan oleh kondisi *personal hygiene* santri yang kurang. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) santri dapat menentukan kerentanan santri terhadap suatu penyakit. Berdasarkan penelitian (Nengtyas, 2014) tentang hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *Pediculosis* yang telah dilakukan sebelumnya di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah, menunjukkan bahwa keseluruhan santriwati yang berjumlah 80 orang terinfeksi kutu kepala.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kutu *Pediculus humanus var. capitis* pada responden serta menganalisis hubungan karakteristik santriwati, tingkat pengetahuan, *personal hygiene*, dan keluhan santriwati terhadap keberadaan kutu *Pediculus humanus var. capitis*.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Banyak faktor yang menyebabkan individu mengalami penyakit *Pediculosis*. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hubungan antara faktor karakteristik santriwati, tingkat

pengetahuan, *personal hygiene*, dan keluhan santriwati terhadap keberadaan *Pediculus humanus var. capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara karakteristik santriwati, pengetahuan, *personal hygiene*, dan keluhan santriwati terhadap keberadaan *Pediculus humanus var. capitis*.

### **1.3.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara karakteristik santriwati, pengetahuan, *personal hygiene*, dan keluhan Santriwati dengan keberadaan *Pediculus humanus var. capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang?”.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan karakteristik santriwati, pengetahuan, *personal hygiene*, dan keluhan santriwati dengan keberadaan *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran lokasi dan kepadatan hunian kamar santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi keberadaan dan jenis kutu *Pediculus humanus var. capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan santriwati Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah mengenai kutu jenis *Pediculus humanus var. capitis*.
4. Mengidentifikasi tingkat *personal hygiene* santriwati Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah, yang meliputi: kebiasaan tidur bersama, penggunaan sisir bergantian, frekuensi keramas, penggunaan kerudung bergantian, penggunaan handuk bergantian bergantian, menjemur alas tidur, kebiasaan berbagi pakaian, dan teman sekamar yang mengalami *Pediculus humanus var. capitis*.
5. Mengidentifikasi tingkat karakteristik santriwati Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah, yang meliputi: usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, jenis rambut, panjang rambut.
6. Mengidentifikasi keluhan santriwati Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah tentang keberadaan *Pediculus humanus var. capitis*.
7. Menganalisis hubungan antara karakteristik pondok pesantren, tingkat pengetahuan santriwati, *personal hygiene* santriwati, karakteristik santriwati, dan keluhan santriwati dengan keberadaan *Pediculus humanus var. capitis*.

### 1.4.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya infestasi *Pediculus humanus var. capitis* dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan pengetahuan, *personal hygiene*, karakteristik santriwati, dan keluhan individu terhadap infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang.

3. Bagi Santri

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang berperan penting dalam penularan kutu *Pediculus humanus var. capitis*.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang berperan penting dalam penularan kutu *Pediculus humanus var. capitis*.

5. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang dalam mencegah penularan kutu *Pediculus humanus var. capitis* di lingkungan asrama.